

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Arti penting pendidikan telah menjadi kesepakatan bersama dari setiap elemen masyarakat. Lewat pendidikan pula, dapat diukur tingkat kemajuan dan kemunduran dari sebuah negara. Dapat diartikan sebuah negara akan tumbuh maju dalam semua bidang kehidupan jika ditopang oleh pondasi pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, jika kondisi pendidikan mengalami kekacauan akan berimbas pada kondisi negara yang akan mengalami kemunduran.<sup>1</sup> Pada hakikatnya arti dari sebuah pendidikan adalah proses pematangan kualitas atau mutu hidup. Melalui proses tersebut manusia diharapkan dapat memahami dan sadar terhadap hakikat kehidupan, yaitu untuk apa dan bagaimana manusia menjalankan tugas hidup dan kehidupan yang benar.<sup>2</sup> Tidak diragukan, bahwa pendidikan dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna.<sup>3</sup> Berpijak dari pemahaman diatas bahwa pendidikan adalah sarana yang menumbuhkembangkan potensi-potensi manusia untuk hidup bermasyarakat dan menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*).<sup>4</sup>

Adapun pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif

---

<sup>1</sup> As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Prospektif Kontekstual*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011, hlm. 17.

<sup>2</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 2.

<sup>3</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 2)*, Terj. Saifullah Kamalie, Hery Noer Ali, CV. As- Syifa', Semarang, 1993, hlm. 123.

<sup>4</sup> Suardi, *Pengantar Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, Indeks, Jakarta, 2016, hlm. 1.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Sebuah pendidikan tidak akan terlepas dari yang namanya fungsi dan tujuan pendidikan. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dapat dikatakan bahwa fungsi pendidikan dapat terlaksana jika adanya suatu keberhasilan tujuan pendidikan yang dipengaruhi oleh perbaikan, perubahan dan pembaharuan disemua komponen pendidikan. Komponen yang memengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana prasarana, guru, siswa, dan model pembelajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>6</sup>

Serangkaian kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan pendidikan. Hal tersebut mengandung arti penting bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses pembelajaran yang dialami antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Untuk mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas peran guru merupakan salah satu faktor terpenting atau peran utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Peran guru sangat diutamakan karena seorang guru harus mampu memahami karakteristik siswanya seperti siapa peserta didik, potensi, kemampuan, sifat-sifatnya, kelebihan dan kekurangannya. Atas dasar pemahaman tersebut, guru akan menatap arah tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Salah satunya guru lebih mudah dalam memilih model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga diharapkan

---

<sup>5</sup> Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 312.

<sup>6</sup> Suardi, *Op. Cit*, hlm. 3.

proses pembelajaran berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Model pembelajaran menurut Soekamto adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Disamping itu, guru juga bertanggung jawab mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dikatakan berhasil salah satunya adalah prestasi belajar siswa yang meningkat. Dikarenakan prestasi belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang tidak terlepas dari motivasi siswa maupun kreativitas guru dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran melalui berbagai model pembelajaran yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.<sup>9</sup> Menurut teori belajar Gestalt, berpandangan bahwa belajar dan mencapai hasil belajar adalah suatu proses yang didasarkan pada pemahaman dan pemaknaan. Dari pengamatan dan penelitian pembelajaran yang dilakukan Max Wertheimer (pelopor teori belajar Gestalt), menyatakan bahwa ia menyesalkan penggunaan metode hafalan di sekolah. Menurutnya peserta didik seharusnya belajar dengan pemahaman dan pengertian bukan hafalan.<sup>10</sup>

Dewasa ini, permasalahan yang dialami pendidikan formal adalah rendahnya daya serap siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran di sekolah atau madrasah pada umumnya belum menampakkan pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti siswa aktif bertindak dan berpikir dalam pembelajaran. Hal tersebut terjadi mungkin karena kurangnya penguasaan guru dalam model pembelajaran, kurang tepat

---

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 9.

<sup>8</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 5.

<sup>9</sup> Suardi, *Op. Cit.*, hlm. 3-4.

<sup>10</sup> S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 36.

dan bervariasinya guru dalam menggunakan model pembelajaran. Secara tidak langsung apabila guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional akan membuat siswa bosan dan rendah dalam memahami pelajaran, dengan hal itu dapat memengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa.<sup>11</sup> Maka dari itu, guru harus dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan siswa akan lebih tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti pelajaran.<sup>12</sup>

Mata pelajaran Qur'an Hadits adalah nama suatu mata pelajaran dalam lingkup pendidikan agama Islam (PAI). Dan mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan salah satu faktor mata pelajaran PAI yang menentukan pembentukan watak dan kepribadian siswa. Pembelajaran Qur'an Hadits bertujuan agar siswa cinta, gemar dan bersemangat dalam membaca al-Qur'an dan al-Hadits dengan baik dan benar, mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia.<sup>13</sup>

Kenyataan dilapangan proses pembelajaran Qur'an Hadits kurang sesuai dengan tujuan mata pelajaran tersebut. Dikarenakan guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa, seperti siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, siswa hanya membaca sepenggal ayat al-Qur'an atau al-Hadits, dan hafalan. Dengan hal itu, siswa hanya mendapatkan pembelajaran yang monoton dan siswa merasa bosan, maka dari itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Suatu model pembelajaran dikatakan berhasil jika sesuai dan tepat dengan materi pelajaran yang akan disampaikan guru, hal itu bisa

---

<sup>11</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 17-18.

<sup>12</sup> Suardi, *Op. Cit*, hlm. 118.

<sup>13</sup> Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA (Buku Daros)*, STAIN, Kudus, 2009, hlm. 2.

menyebabkan naiknya minat belajar siswa dan hasilnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Winkel, prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan suatu belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan penilaian atau evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.<sup>14</sup> Jika dilihat dari teori transfer hasil belajar, dapat dikatakan hasil belajar tercapai jika dapat di laksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan atau menyalurkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Menghadapi permasalahan yang semakin kompleks dalam kegiatan belajar mengajar maka guru harus memiliki beragam kompetensi untuk menunjang profesionalitas tugas dan perannya. Salah satu pembuktian dari kompetensi seorang guru adalah bagaimana ia mampu menerapkan dan menciptakan proses pembelajaran agar dapat mencapai target kompetensi yang hendak dicapai. Pertama, yang harus diperhatikan guru adalah efektivitas waktu jam pelajaran. Kedua, pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk dapat melakukan kedua hal tersebut dengan baik guru seharusnya mampu memahami berbagai model pembelajaran yang cocok diterapkan selama menyelenggarakan proses belajar mengajar. Apabila seorang guru sudah menguasai berbagai model pembelajaran maka dengan mudah akan diterapkan dan diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan. Dapat dikatakan prestasi belajar siswa meningkat apabila seorang guru dapat menggunakan model yang tepat dan cocok untuk materi pelajaran yang disampaikan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Gullam Hamdu dan Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 12, No. 1, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2011, hlm. 3.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 33.

<sup>16</sup> Aris Shoimin, *Op. Cit*, hlm. 5-6.

Cara untuk mewujudkan kegiatan proses pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan untuk siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence*. Model ini dapat melatih siswa untuk aktif dan bekerjasama. Penekanan dalam model ini berbasis pada tanggung jawab setiap kelompok. Model pembelajaran *complete sentence* adalah suatu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bekerjasama, dengan cara guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa membaca buku atau LKS secukupnya, guru membentuk kelompok 3-4 orang secara heterogen, guru membagikan lafadz atau kalimat yang belum lengkap beserta kunci jawaban yang tersedia, siswa menyelesaikan tugas dengan berdiskusi, dan yang terakhir setiap peserta harus mengerti dan maksud dari kalimat yang dilengkapi tadi, bisa dengan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya berupa jawaban melengkapi lafadz atau kalimat yang rumpang.<sup>17</sup>

Menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran yang semakin banyak terutama menyangkut prestasi belajar siswa. Hal tersebut tidak akan terlepas dari seorang guru yang mampu menggunakan berbagai model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran terutama dalam mata pelajaran qur'an hadits. Dikarenakan mata pelajaran tersebut tidak hanya di hafalkan atau dibaca, akan tetapi juga memerlukan adanya peningkatan prestasi belajar, seperti halnya pemahaman dan pemaknaan materi tersebut. Model pembelajaran yang akan penulis uji cobakan adalah menggunakan model pembelajaran *complete sentence*. Model tersebut akan lebih menekankan pada aspek pemahaman materi daripada hafalan secara lisan. Dengan hal itu maka penulis berharap dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits pada aspek kognitif.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk mengetahui, mendalami, dalam menerapkan model pembelajaran *complete sentence* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII, dengan melaksanakan penelitian dalam sebuah lembaga pendidikan dengan jalur penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengangkat

---

<sup>17</sup> S. Shoimatul Ula, *Op. Cit*, hlm. 77-78.

sebuah penelitian dengan judul “Eksperimentasi Model Pembelajaran *Complete Sentence* terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi prestasi belajar siswa kelas VIII yang mengikuti mata pelajaran Qur’an Hadits dengan model pembelajaran konvensional di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2017/ 2018?
2. Seberapa tinggi prestasi belajar siswa kelas VIII yang mengikuti mata pelajaran Qur’an Hadits dengan model pembelajaran *complete sentence* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2017/ 2018?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2017/ 2018?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII yang mengikuti mata pelajaran Qur’an Hadits dengan model pembelajaran konvensional di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2017/ 2018.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII yang mengikuti mata pelajaran Qur’an Hadits dengan model pembelajaran *complete sentence* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2017/ 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits kelas

VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

#### D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui masalah dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan nilai guna atau manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat melengkapi referensi dan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi semua pihak.
  - b. Memberikan kontribusi penelitian dalam bidang pendidikan khususnya penerapan model pembelajaran *complete sentence* secara berkesinambungan dalam upaya peningkatan proses pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah adalah untuk peningkatan penguasaan materi dan prestasi belajar bagi peserta didiknya.
  - b. Bagi guru adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan kualitas guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan model pembelajaran *complete sentence* dalam materi Qur'an Hadits di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
  - c. Bagi peneliti lain adalah sebagai acuan untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang topik dan fokus serta setting yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan penelitian ini.